

PENDAMPINGAN MINAT LITERASI MASYARAKAT DESA RAMBAH SAMO BARAT MELALUI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) *LENTERA PUSTAKA*

Nuratika¹, Rita Arianti², Misra Nofrita³, Asih Ria Ningsih⁴,
Hermawan⁵, Devi Permata Sari⁶ & Rosinda⁷

^{1),2),3),4)}, Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Rokania

^{5), 6)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Rokania

Email: tikaiwan58@gmail.com

Abstract: The aim of this activity is to provide assistance to the literacy interest of the people of West Rambah Samo Village through the Community Reading Park (TBM) *Library Lantern*. Community literacy is not only a form of reading and writing activities but is the ability of five other basic literacies, namely numeracy literacy, scientific literacy, financial literacy, information and communication technology literacy, and cultural and civic literacy. Community literacy assistance through Community Reading Parks (TBM) is an effort made to foster interest in literacy so that people in the TBM environment can be wiser in utilizing the information they receive and are independent in selecting useful data and information. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. Participants who took part in this mentoring activity were 35 people from the community, and 5 TBM *Lentera Pustaka* administrators. The results of this service show that the literacy of the people of West Rambah Samo Village is still weak, including: (1) there are still many people who do not understand and are deceived by irresponsible parties on social media, (2) there are still people who are illiterate, (3)) low public awareness of continuing education to a higher level.

Keywords: Literacy, Reading Park, Community

Abstrak : Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan terhadap minat literasi masyarakat Desa Rambah Samo Barat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) *Lentera Pustaka*. Literasi masyarakat bukan hanya bentuk dari kegiatan baca tulis saja tetapi merupakan kemampuan lima literasi dasar lainnya, yaitu literasi berhitung, literasi sains, literasi keuangan, literasi teknologi informasi dan komunikasi, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Pendampingan literasi masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat literasi agar masyarakat yang berada di lingkungan TBM dapat lebih bijak dalam memanfaatkan informasi yang diterima serta mandiri dalam memilah-milih data dan informasi yang bermanfaat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan ini adalah sebanyak 35 orang masyarakat, dan 5 orang pengurus TBM *Lentera Pustaka*. Hasil pengabdian ini menunjukkan masih lemahnya literasi masyarakat Desa Rambah Samo Barat antara lain: (1) masih banyak masyarakat yang belum paham hingga tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dari media sosial, (2) masih ada masyarakat yang buta huruf, (3) rendahnya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: Literasi, Taman Baca, Masyarakat

PENDAHULUAN

Pentingnya literasi dikenalkan kepada masyarakat salah satunya agar masyarakat dapat lebih bijak dalam memanfaatkan informasi yang dimiliki serta mandiri dalam memilah memilih data dan informasi yang bermanfaat. Literasi merupakan kebiasaan yang harus dikembangkan oleh masyarakat Indonesia (Fauzan, S., Pramesti, W., Putra, V, D, 2021). Selama ini literasi sering diterjemahkan hanya keaksaraan. Padahal keaksaraan atau program pemberantasan buta huruf, hanya sebagian kecil dari literasi, yaitu bagian dari literasi baca tulis. Sementara kelima literasi lainnya, hampir di semua sektor tidak pernah disentuh. Untuk itu, Untuk merealisasikan gerakan literasi tersebut, dibutuhkan tempat yang tepat sebagai penunjang kegiatan tersebut yaitu dengan adanya rumah baca. Rumah baca bukanlah hal baru di Indonesia. Dulu pernah dikenal istilah Taman Pustaka Rakyat (TPR) kemudian berganti menjadi Taman Bacaan Masyarakat. Pada awal tahun lima puluhan telah berdiri dan berkembang Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didirikan oleh Pendidikan Masyarakat. TPR yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kegemaran membaca masyarakat dengan memberikan pelayanan bahan bacaan. TPR ini kemudian pada tahun 1992/1993 berkembang menjadi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang tugas pokoknya ialah menyediakan berbagai jenis bahan bacaan dalam membangun masyarakat gemar membaca dan gemar belajar (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006). Sehingga tempat tersebut dapat digunakan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan mengeksplorasi interaksi di lingkungannya (Sukiyanto et al., 2021)

Taman Baca Masyarakat (TBM) *Lentera Pustaka* mengembangkan enam program literasi dasar, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi keuangan,

literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Berdasarkan observasi lapangan di Desa Rambah Samo Barat Kecamatan Tanjung Medan, Kabupaten Rokan Hulu belum adanya tempat yang menunjang minat literasi untuk menggerakkan masyarakat melakukan kegiatan literasi selain dari aktivitas membaca dan menulis. Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) *Lentera Pustaka* Desa Rambah Samo Barat Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hulu diharapkan akan menciptakan lingkungan masyarakat yang melek akan literasi di Desa Rambah Samo Barat tersebut. Lingkungan dengan masyarakat yang berliterasi adalah masyarakat yang bijak dalam mencari, memilih dan memanfaatkan informasi dengan segala kebutuhan dan kepentingannya sehingga mampu memfilter informasi dan isu-isu yang berkembang di dalam kehidupan sehari-hari mana yang benar dan mana yang hoax melalui media elektronik modern. Kecenderungan ini bukan hanya terjadi pada komunitas masyarakat di perkotaan, tetapi juga menjalar sampai ke pelosok-pelosok desa yang memiliki akses jaringan informasi dan telekomunikasi. Kemudahan dari akses media teknologi informasi ini turut menjadi faktor yang memengaruhi masyarakat terhadap kebutuhan informasi yang diikuti setiap waktu (Saepudin & Mentari, 2016).

Membangun literasi masyarakat pedesaan adalah menjadi tanggung jawab masyarakat yang tinggal di desa itu sendiri, terutama pemuda-pemudi, tokoh literasi, atau masyarakat yang berpendidikan dan kelompok yang memiliki kemampuan dalam mencerdaskan masyarakat. Pendidikan literasi secara tradisional berkaitan dengan pengembangan keterampilan yang tidak hanya dalam membaca dan menulis tetapi juga bidang literasi lain yang memungkinkan partisipasi setiap usia masyarakat. Mulai usia anak yang dianggap sebagai bagian dari perkembangan kognitif dan budaya umum,

sampai pada orang dewasa yang tidak berpendidikan yang dikaitkan dengan prospek pekerjaan, mobilitas sosial dan prestasi pribadi.

TBM *Lentera Pustaka* berdiri sejak empat bulan yang lalu, kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan TBM. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas Gedung TBM (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan lima orang pengurus yang terdiri dari tiga mahasiswa dan dua orang tokoh masyarakat), dan kesiapan sarana pendukung lainnya seperti support dari masyarakat Desa Rambah Samo Barat, dukungan lembaga-lembaga masyarakat seperti petugas kedesaan, PKK, BPD dan lain sebagainya agar keberlangsungan aktivitas TBM *Lentera Pustaka* dapat berjalan berkesinambungan. Permasalahan yang dilihat saat pelaksanaan observasi yang pertama terletak pada permasalahan masih banyak masyarakat yang belum paham hingga tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, seperti, ada masyarakat yang masih tertipu kasus "mama minta pulsa", "minta PIN", "anak anda kecelakan" dan sebagainya. Hal tersebut menandakan orang tersebut masih lemah di bidang literasi. Kedua, masih banyak masyarakat yang buta huruf, terutama para orangtua yang berusia lebih dari 40 tahun yang sekarang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan, hal ini mengakibatkan kebutuhan literasi anaknya ikut terganggu. Ketiga, rendahnya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, masih banyak lulusan SMA yang tidak ingin kuliah, kendalanya bukan karena tidak mampu secara finansial, tetapi tidak ada yang memberikan pengetahuan atau literasi mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan itu. Pendampingan minat literasi masyarakat Desa Rambah Samo Barat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) *Lentera Pustaka* dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan

tersebut. Kehadiran Taman Baca Masyarakat (TBM) *Lentera Pustaka* diharapkan mampu meningkatkan minat literasi masyarakat agar menambah pengetahuannya. Kurangnya minat baca masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya ketersediaan buku-buku bacaan umum dan pelajaran yang menarik untuk dibaca (Habiburrahman & Fatmawati, 2020).

Pendampingan literasi masyarakat di Desa Rambah Samo Barat dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat (TBM) *Lentera Pustaka* sebagai berikut: (1) membuka TBM untuk kegiatan membaca buku setiap hari dari pukul 08.00-16.00. Tahap pendampingan pertama ini dilakukan yaitu mengajak masyarakat untuk sering berkunjung ke TBM (2) Petugas TBM akan bergantian melakukan pendampingan saat masyarakat membaca buku terutama yang buta aksara, membantu memilihkan bacaan yang sedang dicari atau diinginkan dan sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapinya (3) mengundang nara sumber sekali dalam sebulan untuk mengembangkan literasi terapan di TBM, seperti ahli teknologi yang akan menginformasikan pesan-pesan yang tidak boleh diterima atau direspon oleh masyarakat, (4) menata ruang TBM seakrab mungkin dengan masyarakat dengan cara membuat ruang baca yang outdoor agar masyarakat merasa bebas dalam membaca dan dapat mengajak masyarakat yang lain (5) TBM *Lentera Pustaka* bekerja sama dengan komunitas atau TBM yang lain untuk mengembangkan kegiatan pendampingan masyarakat Desa Rambah Samo Barat.

Dengan demikian kehadiran Taman Baca Masyarakat (TBM) *Lentera Pustaka* tersebut sebagai wujud bentuk kesadaran dan tanggung jawab dari pengurus TBM yang terdiri dari mahasiswa Universitas Rokania untuk mendampingi dan menumbuhkan minat literasi terhadap masyarakat Desa Rambah Samo Barat. Gagasan mendirikan TBM ini selain bertujuan untuk mensukseskan program

pemerintah, juga bertujuan untuk mendampingi masyarakat dalam peminatan dan mengasah literasinya bagi semua lapisan masyarakat.

Menghadirkan Taman Baca Masyarakat (TBM) *Lentera Pustaka* merupakan sebuah perpustakaan umum, dicirikan pula oleh beberapa hal. Pertama, terbuka untuk umum, yaitu terbuka bagi siapapun untuk datang mengunjungi perpustakaan tanpa mengenal perbedaan jenis kelamin, agama, ras, usia, pandangan politik dan pekerjaan. Kedua, dibiayai oleh dana umum, yaitu dana yang berasal dari masyarakat dan diperoleh dari pajak serta dikelola pemerintah untuk mengelola perpustakaan tersebut. Ketiga, jasa yang diberikan pada hakekatnya cuma-cuma, mencakup jasa memberikan informasi, peminjaman, dan konsultasi-konsultasi lain terkait kebutuhan literasi (Ruslan, 2020).

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Rokania ini adalah bentuk peran dan kontribusi kampus untuk mendukung pembangunan masyarakat dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan dukungan untuk meningkatkan motivasi pendidikan dengan melakukan pendampingan minat literasi masyarakat sehingga mendukung peningkatan kualitas SDM dan motivasi untuk berpendidikan tinggi dalam masyarakat di lokasi program khususnya dan di wilayah Riau umumnya. Rambah Samo Barat merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, provinsi Riau. Desa Rambah Samo terdiri dari 4 Dusun yakni Dusun Surau Gading, Dusun Surau Gading II, Dusun Sigatal dan Dusun Lubuk Kapieik dengan Luas Wilayah sekitar 12,4 KM2.

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Rambah Samo Barat Kabupaten Rokan Hulu bahwa minat baca masyarakat sangat rendah terutama anak-anak, mereka cuma sibuk dengan gadget untuk bermain game dan tidak tertarik untuk membaca hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Sebagian masyarakat terutama kaum emak-emak ada yang tertarik untuk membaca dan kegiatan literasi lainnya tetapi terkendala tidak adanya tempat yang mendukung dan memberikan pendampingan kepada mereka. Pendampingan minat literasi ini akan membantu masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa ataupun orangtua untuk melakukan kegiatan berliterasi sehingga membuka cakrawala mereka.

Diharapkan dari hasil pelatihan ini dapat meningkatkan minat literasi masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM). Harapan kepala Desa, Kepala Dusun dan RT dari kegiatan pendampingan ini bisa berkelanjutan dan bertahap dalam meningkatkan minat literasi masyarakat.

Setelah pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan PkM, peserta diminta untuk mengisi angket sebagai respon terhadap kegiatan pendampingan minat literasi. Waktu pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus s.d Oktober 2023. Alur metode pengabdian yang dilakukan sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan minat literasi masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) *Lentera Pustaka* dilakukan dalam tiga tahapan, mulai dari sosialisasi akan pentingnya literasi untuk masyarakat, memberikan pendampingan literasi terhadap masyarakat yang buta aksara, dan melakukan pendampingan terhadap masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah, dan juga membantu memilihkan bahan bacaan. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan saat pendampingan.

1. Pentingnya Literasi Bagi Masyarakat

Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan generasi muda. Keterampilan literasi yang baik akan membantu generasi muda dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Dalam kehidupan, penguasaan literasi pada generasi muda sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi dapat saling mendukung apabila generasi muda dapat menguasai literasi atau dapat diartikan generasi muda melek dan dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka (Irianto & Febrianti, 2017).

Kembali lagi, kehidupan saat ini sangat berpacu pada dunia internet serta memanfaatkan media sosial dalam membagikan berbagai informasi, keseharian, serta sebagai sarana promosi. Penting bagi generasi saat ini untuk meningkatkan literasi digital agar mampu dalam mengevaluasi dan memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi dengan cermat, kritis, bijak dan tepat. Diharapkan agar dapat memilah mana informasi yang benar dan baik untuk disebar serta kebenaran atau fakta dari informasi yang diterima (Sentoso et al., 2021).

Dinamika perkembangan TBM mulai tampak sejak awal tahun 1990-an. Program TBM dimulai sejak tahun 1992/1993. Program

ini merupakan pembaharuan dari Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didirikan oleh Pendidikan Masyarakat pada tahun 1950an. Tujuan program TBM ini adalah untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat. Keberadaan TBM sangat penting, yaitu sebagai sarana belajar masyarakat. Bila TBM dapat diupayakan tumbuh berkembang dengan baik, meningkatnya minat baca masyarakat Indonesia diharapkan bakal terwujud karena sejak dini generasi muda sudah dikondisikan untuk menyenangi dunia baca-tulis. Pengalaman yang dialami pada masa kanak-kanak akan tertanam dalam dan terbawa terus sampai masa dewasanya (Junaedi, 2021).

2. Pendampingan Masyarakat Buta Aksara

Pendidikan dapat diperoleh baik melalui jalur formal ataupun non formal. Pendidikan tidak dapat terlepas dari keberadaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anak sejatinya bertujuan untuk membekali dalam menghadapi perkembangan zaman (Wulandari et al., 2022). Indonesia merupakan negara yang memiliki angka buta huruf yang tinggi, menurut Kemendikbud 2020 Jumlah buta aksara di Indonesia 3,56% atau 5,7 juta orang. Buta aksara menjadi masalah yang masih terus dihadapi sampai saat pada dunia pendidikan.

Awal sosialisasi untuk pendampingan masyarakat buta huruf atau diistilahkan sebagai buta aksara oleh petugas TBM *Lantera Pustaka*, masyarakat yang dominan sudah berumur diatas 40 tahun di Desa Rambah Samo Barat tidak tertarik untuk belajar lagi dikarenakan adanya rasa malu terhadap masyarakat sekitar terutama anak-anak muda bahwa dirinya buta aksara. Ada juga yang beralasan tidak mau belajar dikarenakan hanya mengontrak di Desa Rambah Samo Barat tersebut atau belum menetap dan ada juga masyarakat tidak mau belajar dikarenakan kendala bahasa yang ternyata masih ada yang

tidak mengerti bahasa Indonesia.



Gambar 1. Mahasiswa Bersama Anak-anak yang Belajar di TBM Lentera Pustaka



Gambar 2. Pendampingan Ibu-Ibu yang Buta Aksara

Buta aksara merupakan ketidakmampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan berhitung. Padahal ketiga kemampuan tersebut sangat penting dalam menunjang aspek kehidupan, sehingga buta aksara dapat mengakibatkan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan masyarakat. Data yang ditemukan di empat Dusun Desa Rambah Samo Barat ada 18 masyarakat yang berumur 40-50 tahun buta aksara dapat dilihat dari tabel berikut ini :

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	8
2	Perempuan	10
Jumlah		18

Sumber : Data statistik Desa Rambah Samo Barat tahun 2023

3. Pendampingan Anak-anak dan Remaja Desa Rambah Samo Barat Pentingnya Melanjutkan Pendidikan

Desa Rambah Samo Barat walaupun sudah termasuk jalur Provinsi namun masih ada beberapa anak-anak yang lulusan SD, SMP dan SLTA yang tidak melanjutkan pendidikan. Beberapa alasan mereka yaitu pertama, orang tua mereka adalah petani dan punya banyak lahan untuk diolah kemudian orang tuanya pun tidak memberikan semangat kepada sang anak untuk melanjutkan pendidikannya. Masih banyak yang beranggapan bahwa biaya sekolah itu mahal dan belum mengerti dengan beberapa bantuan pendidikan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat kurang mampu, seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Data yang ditemukan terhadap anak yang tidak melanjutkan sekolah ke pendidikan yang lebih tinggi di empat Dusun yang berada di Desa Rambah Samo Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Sekolah Lanjutan	Jumlah
1	SD ke SLTP	4
2	SLTP ke SLTA	4
3	SLTA ke Perguruan Tinggi	9
Jumlah		17

Sumber : Data statistik Desa Rambah Samo Barat tahun 2023



Gambar 3. Pendampingan Anak-anak yang kesulitan dalam belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut: (1) kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan terhadap minat literasi masyarakat Desa Rambah Samo Barat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) *Lentera Pustaka* berjalan dengan lancar dan sesuai program pengabdian, (2) manfaat pelatihan ini yaitu meningkatkan minat, motivasi, dan semangat masyarakat Desa Rambah Samo Barat dalam literasi, menumpas buta aksara dan menumbuhkan minat untuk melanjutkan pendidikan. (3) pendampingan melalui TBM *Lentera Pustaka* ini dapat menarik minat literasi masyarakat dan menyadari bahwa Pustaka tidak hanya tempat untuk membaca namun sebagai tempat menerima dan mencari informasi lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian pada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala Desa Rambah Samo Barat yang mendukung dan memberikan saran sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian selanjutnya mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Rokania dan Rektor Universitas Rokania yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Junaedi, S. S. S. (2021). *Menumbuhkembangkan Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Manisjangan Dengan Menggali Peranan Individu dan Kelembagaan*. 5(1), 8–14.
- Ruslan, R. (2020). Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme – Aceh Besar. *Jurnal Adabiya*, 19(2), 155. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i2.7514>
- Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Kwangsan*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i1.34>
- Sentoso, A., Wulandari, A., Jacky, Octavia, Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 767–776. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6017/1945>
- Sukiyanto, S., Mufidah, E., Maulidah, T., & Nisa', R. (2021). Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.4250>
- Wulandari, F., Safar, M., Asfar, M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Hasbi, H., Karmila, K., & Yulita, Y. (2022). Pemberantasan Buta Aksara melalui Aplikasi Magguru Mabbaca. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2(0), 413–421. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/10449>